

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam perkembangan dunia, ketidakadilan sosial terhadap perempuan rupanya masih menjadi problem utama hingga saat ini. Perempuan seringkali hanya dilibatkan dalam lingkup reproduksi dan domestik saja. Tentu problem semacam itu sangat mempengaruhi kemajuan perempuan dibidang publik. Kondisi yang seperti itu biasanya disebabkan oleh adat yang telah lama mengakar kuat di tengah masyarakat, di mana perempuan dianggap hanya bergantung kepada laki-laki saja (Andy, 2018: 160).

Permasalahan dan diskriminasi perempuan juga kerap dihubungkan dengan Islam, hal itu karena mayoritas masyarakat hanya mengingat atau mendengar ajaran Islam yang berkaitan dengan adanya hadis-hadis tentang perempuan seperti bagaimana penciptaan perempuan dari tulang rusuk yang bengkok, pesona perempuan yang menjerumuskan laki-laki, perempuan sebagai penghuni neraka terbanyak, kurang akal dan kurang agama, ketika berpergian harus ditemani kerabat, atau keharusan mereka berdiam di rumah dan hal-hal yang menitik beratkan pada kewajiban besar perempuan untuk selalu taat dan melayani suami.

Padahal Islam sendiri merupakan agama yang penuh kasih sayang, Islam menegaskan bahwa posisi dan peran perempuan dalam Islam sebagai manusia yang utuh dan setara dengan laki-laki.

Seperti dalam sebuah hadis:

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

رواه مسلم

Artinya:

Dari Nawas bin Sam'an al-Anshari ra, berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah Saw. Mengenai kebaikan dan keburukan. Rasul menjawab: "Kebaikan adalah akhlak mulia dan keburukan adalah sesuatu yang membuat hatimu ragu

dan kamu tidak ingin orang lain melihat sesuatu itu (ada pada dirimu)". (Muslim I,1991, 1980).

Teks ini menjelaskan bahwa pokok kebaikan itu perilaku yang baik antar sesama. Laki-laki ataupun perempuan, keduanya dituntut mempunyai akhlak mulia dalam berelasi satu sama lain. Sehingga, jika laki-laki berhak mendapatkan penghormatan, perempuan juga sama. Jika laki-laki mengharapkan segala perlakuan baik dari perempuan, maka sebaliknya. Demikianlah akhlak yang diajarkan Nabi SAW.

Prinsip ini berlaku untuk hal-hal teologis-ritual, kerja-kerja publik dan domestik. Sehingga, prinsip yang ditegaskan Islam ialah siapa yang berbuat dialah yang akan mendapatkan apresiasi dan balasan. Yang berlaku baik akan mendapat pahala, dan yang berlaku buruk mendapat dosa. Bukan faktor laki-laki yang harus diutamakan atau didahulukan. Bukan juga perempuan yang harus dikesampingkan dan dinomor-duakan. Ukuran keutamaan dalam Islam adalah keimanan, ketakwaan, amal perbuatan, dan kiprah kebaikan.

Seringkali hadis-hadis yang populer (dikenal) dan hidup dalam pikiran dan praktek keagamaan masyarakat cenderung tidak menggambarkan secara utuh kehidupan teladan dan karakter yang dilakukan Rasulullah Saw. Kebanyakan hadis-hadis yang hidup di masyarakat cenderung mengarah pada superioritas laki-laki terhadap perempuan. Sehingga dari kekeliruan tersebut menimbulkan maraknya kekerasan terhadap perempuan, dominasi suami terhadap istri, membenaran anggapan negatif kepada perempuan, serta budaya yang menindas, merendahkan, dan memarjinalkan perempuan. Tentu ini tidak sejalan dengan hadis-hadis shahih Nabi yang menjelaskan keteladanan dan keadilan Rasulullah SAW dalam berelasi dengan perempuan (Kodir, 2018: v-9).

Sebenarnya peluang atau kesempatan bagi kaum perempuan untuk mengembangkan diri telah berjalan sejak peradaban Islam digaungkan di muka bumi, pada saat itu sudah banyak perempuan-perempuan hebat, cerdas, inspirasional, mulia sekaligus bermartabat, dan menjadi bagian dari kisah dalam Al-Qur'an. Perempuan-perempuan tersebut diantaranya seperti Bilqis binti Syarahil, Umm al-Mukminîn Khadijah binti Khuwaylid, Umm al-Mukminin 'Aisyah Binti Abu Bakr. Islam begitu menekankan baik perempuan maupun laki-

laki agar tumbuh berkembang sesuai potensi yang mengarah pada kebaikan bersama, sehingga melahirkan pola relasi yang toleran, harmonis, dinamis, dan tidak ada pihak yang merasa didzalimi atau mendzalimi (Janah, 2011: 137-145).

Salah satu historis keterlibatan perempuan di ruang publik pada masa Rasulullah digambarkan dalam sebuah hadis:

عَنْ الرُّبَيْعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ نَسْقِي الْقَوْمَ وَنَحْمُهُمْ وَنَرُدُّ الْقَتْلَى وَالْجُرْحَى إِلَى الْمَدِينَةِ. رواه البخاري

Artinya :

Dari Rubayyi' bin Mu'awwidz ra, berkata: "Sungguh kami, para perempuan, ikut berperang bersama Nabi SAW, memberi minum dan melayani kebutuhan pasukan, kami juga membawa pulang mereka yang terluka dan yang terbunuh ke Madinah". (Bukhari III,1987, 1058).

Dari teks hadis di atas jelas Rasulullah mengapresiasi partisipasi perempuan sebagaimana Nabi mengapresiasi peran laki-laki di wilayah publik. Sehingga kepahlawanan juga disematkan kepada perempuan yang mereka rela berkorban demi umat dan negara entah itu dibidang medis, akomodasi, pendidikan atau bidang-bidang yang lainnya. Sudah seharusnya mereka (Perempuan) yang rela berkorban untuk eksistensi keagamaan, kemanusiaan, dan peradaban berhak mendapatkan apresiasi dan dukungan-dukungan moral atas kiprah pengorbanan nyata mereka di lapangan (qodir, 2018: 145).

Dewasa ini upaya pemberdayaan perempuan telah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan seperti organisasi atau komunitas, hal itu guna menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup perempuan, yang diharapkan mampu mewujudkan dan menciptakan relasi yang setara. Sehingga perempuan mempunyai posisi tawar yang bagus dari berbagai aspek kehidupan sosial, politik, budaya, serta menjauhkan perempuan dari pandangan buruk, subordinasi, marjinalisasi, kekerasan, beban ganda, serta berbagai eksploitasi lainnya (Hartanti dan Syamsiar, 2016: 4). Organisasi perempuan sendiri sudah ada sejak awal tahun 1912 yang bernama organisasi *poetri* , yang pada saat itu bertujuan untuk menggerakkan kaum perempuan agar melakukan perlawanan terhadap adat

istiadat yang mendiskriminasi perempuan dan segala bentuk ketidakadilan terutama untuk lembaga perkawinan (Suhendra, 2012: 59).

Fenomena permasalahan di atas mendapat perhatian dari organisasi berbasis Islam seperti PKPT IPNU IPPNU (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. IPNU IPPNU merupakan organisasi yang bergerak sebagai pengkaderan NU yang melingkupi pelajar formal maupun non formal. Organisasi ini sebagai media yang mengantarkan calon anggota dari kehidupan individu ke dalam kehidupan sosial (organisasi). Mempunyai Visi membentuk pelajar yang bertakwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, belajar, berjuang serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam.

Dari berbagai permasalahan yang sering kali membelenggu perempuan, menurut saudari Eva Labibah selaku ketua umum IPPNU memberi perhatian khusus mengenai pemberdayaan perempuan, menurutnya pemberdayaan perempuan perlu diterapkan guna menunjang dan mempercepat terainya kualitas hidup dan relasi yang setara antara laki-laki dan perempuan. Organisasi merupakan media yang berupaya untuk memberdayakan perempuan, tujuannya meningkatkan kualitas hidup perempuan yang berdaya, berkemampuan dan mandiri, pengambil keputusan, mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan, dan yang terpenting bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang maha Esa. Karena IPNU IPPNU memiliki cukup banyak kader perempuan menjadikan organisasi ini memiliki alasan kuat untuk bergerak dan berkiprah memberdayakan perempuan dari tingkat atas ke tingkat bawah melalui jalur koordinasi (Afvivah, 2011: Bab I).

Biasanya IPNU IPPNU memiliki beberapa program kerja selama masa periode kepemimpinan, diantaranya seperti mengadakan kajian rutin, mengasah minat dan bakat, ziaroh dan lain sebagainya. Itulah alasan mengapa peneliti memilih PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai objek penelitian.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian living hadis terkait bagaimana Pemahaman dan Implementasi Hadis-

hadis Pemberdayaan Perempuan di Organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interpretasi hadis-hadis pemberdayaan perempuan di kalangan aktivis PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan di Organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a) Untuk mengetahui bagaimana interpretasi hadis-hadis pemberdayaan perempuan di kalangan aktivis PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- b) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan di organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan memperkaya referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan.

b) Manfaat Praktis

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, sedangkan manfaat bagi penulis setelah penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan seputar pemberdayaan dan menambah ilmu pengetahuan.

D. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang disusun oleh Rizqi Mungfarida (2020), dengan judul *Pemberdayaan Perempuan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir dalam Q.S Al-Nisa')*. Dalam skripsinya, penulis menggunakan metode penelitian pustaka (*library*

research), al-Qur'an sebagai sumber primer dan dan karya cendekia lain sebagai data skunder. Dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa hampir semua mufasir kontemporer menyebutkan penciptaan laki-laki dan perempuan itu sama. Sehingga perempuan dan laki-laki memiliki hak yang setara dalam segala hal seperti kesadaran kritis, kesejahteraan, akses, partisipasi, dan kontrol dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, fasilitas umum dan lain sebagainya. Yang membedakan diantara keduanya hanya kemampuan yang di miliki masing-masing. Menurutnya dalam Q.S al-Nisa' yang menjelaskan tentang monogami, mahar, dan pembagian harta warisan merupakan wujud nyata dari realisasi pemberdayaan perempuan agar terciptanya kesejahteraan di antara keduanya.

Skripsi yang ditulis oleh Siti khoerurohmanah (2021), dengan judul *Kritik A'isyah RA. Terhadap Hadis-hadis Perempuan (Pendekatan Feminisme)*. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa feminisme sebagai teori dan gerakan pembebasan perempuan dinilai penting dalam mereinterpretasi teks teks keagamaan yang menyudutkan perempuan. A'isyah dengan sikap kritisnya menimbulkan asumsi bahwa ia memiliki semangat-semangat feminisme. Dalam penelitian ini penulis berusaha membuktikan pelabelan feminisme yang disematkan kepada A'isyah dengan meneliti hadis-hadis kritiknya terhadap periwayatan sahabat yang dinilai menyudutkan kaum perempuan. Agar tidak terjadi *labeling* yang serampangan penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) untuk mendapatkan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi dari sebuah karya, yaitu dengan membandingkan antara satu sumber data dengan sumber data lainnya dengan objektif, sistematis, dan general.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mutmainah (2018), dengan judul skripsi *Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Posisi Perempuan dalam Hadis Nabi SAW*. Dalam penelitian tergolong menggunakan metode *library research*, data dikumpulkan dengan mengutip dan menganalisis yang kemudian menyimpulkannya. Adapun hasil dari penelitian ini penulis menjelaskan bahwa islam mewajibkan perempuan sebagaimana halnya laki-laki untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan dan persoalan di bidang kehidupan lainnya. Dalam

hadis Nabi SAW. Pendidikan perempuan diberi hak yang sama dengan laki-laki. Bahkan perempuan pada saat itu diberi waktu khusus oleh Nabi SAW. Untuk menuntut ilmu, ini jelas menandakan bahwa Islam tidak mengenal diskriminasi dan tidak pula memberi prioritas khusus kepada laki-laki dalam menuntut ilmu.

Skripsi Muhammad Barnaba Ridho Ilahi (2022), dengan judul skripsi *Kesetaraan Gender Persepektif Hadis (Kajian Ma'anil Al-Hadis dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 236)*. Penelitian ini menggunakan metode ma'anil hadis, menurutnya penelitian hadis pada kesetaraan gender perlu dilakukan guna mengetahui kualitas hadis. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa adanya hadis kesetaraan gender mengajak manusia agar memanusiakan manusia tanpa memandang gender, menghapuskan diskriminasi atau ketimpangan yang sering terjadi antara laki-laki dan perempuan, adanya hadis guna meluruskan persoalan tersebut, sudah seharusnya manusia berbuat baik kepada manusia lainnya.

Adapun karya ilmiah yang ditulis oleh Nurhayati Putri dan Fatmariza berjudul *Perempuan dan Kepemimpinan di Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang, dalam Journal of Civic Education Vol. 3, No. 3, 2020*. Penelitian ini menggunakan metode menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana tahap pertama menggunakan metode kuantitatif melalui Angket, kemudian didukung oleh metode kualitatif melalui Wawancara dan Studi Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Representasi perempuan dalam kepemimpinan perempuan di organisasi rendah. Penyebabnya perempuan dianggap kurang paham dalam mengambil kebijakan, budaya patriarki yang masih melekat dalam organisasi menjadi alasan perempuan tidak memiliki relasi yang kuat dalam memperoleh suara untuk memimpin.

E. Kerangka Teori

1) Resepsi Interpretasi

Stuart Hill (dalam Baran dan Davis) mengatakan bahwa analisis resepsi memfokuskan perhatian pada penerimaan individu serta responnya terhadap proses komunikasi massa (decoding), yang berarti pada proses pemaknaan dan penerimaan yang menciptakan respon pada khalayak media secara mendalam atas

teks media, dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media dengan pengalaman dan pengetahuan hidupnya sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa seorang khalayak media dalam menginterpretasikan pesan dari teks media dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman hidupnya sendiri, sehingga dapat menciptakan berbagai macam respon yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Onong Efendi pesan yaitu suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari perasaan dan pikiran seseorang dengan menggunakan bahasa atau lambang-lambang yang disampaikan kepada orang lain. Kata-kata (bahasa) merupakan simbol terpenting yang dapat menginterpretasikan objek (benda), gagasan dan perasaan. Pesan disampaikan dengan kata-kata atau bahasa yang mudah dimengerti, simbol-simbol dan lain-lainnya (Ardiansah, 2020: 9).

Dalam analisis interpretasi khalayak media mempunyai dua pandangan besar yaitu (1) khalayak aktif, memiliki partisipasi aktif dalam khalayak media. Dalam hal ini masyarakat telah mempunyai kemampuan berfikir dalam memproses pesan yang disampaikan media, sehingga khalayak media dengan bebas menerima ataupun menolak isi pesan yang disampaikan media. (2) khalayak pasif, memiliki respon sesuai dengan apa yang mereka dengar dan menerima apa yang disampaikan dari media tanpa mencari fakta, sehingga pemikiran mereka sangat didekte oleh media (Santoso, 2018: 18). Dapat diartikan Analisis resepsi merupakan metode yang rujukannya melalui komparasi antara analisis tekstual wacana media dengan wacana khalayak yang hasil interpretasinya mengarah pada konteks. Setiap individu dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna tidak sebatas menjadi individu yang pasif, artinya tidak begitu saja menerima makna yang disampaikan oleh media (Pertiwi, Ri'aeni, dan Yusron, 2020: 3).

Penelitian ini penulis berusaha menggunakan analisis interpretasi untuk mengetahui bagaimana kader-kader organisas PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam memahami teks-teks hadis pemberdayaan perempuan. Tentu teks-teks tersebut jika dimaknai oleh setiap individu kader-kader akan memunculkan respon dan pemaknaan yang berbeda-beda. Untuk itu dalam

penelitian ini guna mengetahui bagaimana setiap individu kader-kader PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon memahami, menerima dan merespon isi dari teks-teks tersebut.

2) Tindakan Sosial Talcott Parsons

Dalam penelitian ini penulis berusaha menggunakan teori yang digagas oleh Talcott Parsons yaitu tindakan sosial voluntaristik. Parsons secara konsisten memandang kenyataan sosial dari perspektif yang begitu luas, bukan hanya sebatas struktur sosial saja. Berikut beberapa inti dari pemikiran Talcott Parsons yaitu, bahwa: (1) tindakan diarahkan kepada tujuannya atau mempunyai suatu tujuan (2) suatu tindakan terjadi dalam situasi yang beberapa elemennya sudah jelas, sedangkan yang bertindak menjadikan elemen-elemen yang lainnya sebagai alat menuju tujuan itu dan (3) tindakan itu secara normatif diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan.

Teori yang digagaskan oleh Talcott Parsons, dapat disimpulkan beberapa asumsi bahwa suatu tindakan manusia hadir dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek, untuk itu manusia bertindak atau berperilaku agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu. Manusia dalam bertindak menggunakan teknik, cara, metode, prosedur, serta perangkat yang sekiranya dapat mencapai suatu tujuan. Hal itu dilakukan supaya proses yang dilaksanakan menjadi teratur dan seimbang sehingga sesuai tujuan dan apa yang telah direncanakan tanpa adanya konflik.

Talcott Parsons juga menyampaikan soal teori fungsionalisme struktural, Talcott beranggapan bahwa masyarakat itu suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam bentuk keseimbangan. Perlu diketahui ada fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi agar adanya kelestarian sistem yaitu (1) adaptasi, sebuah sistem harus menangani situasi eksternal yang gawat, dan harus berusaha menyesuaikan dengan lingkungannya. (2) pencapaian tujuan, yaitu untuk memaksimalkan kemampuan masyarakat agar tercapainya tujuan-tujuan kolektif. (3) integrasi, sebuah sistem yang mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi suatu komponennya, tindakan koordinasi dan pemeliharaan suatu

hubungan yang ada. (3) pemeliharaan pola, suatu sistem yang melengkapi, memelihara, memperbaiki baik motivasi individual maupun pola-pola kultural (Dwi, 2008: 176).

Secara garis besar suatu sistem sosial ada aktor, interaksi, lingkungan, kepuasan dan kultur. Terdapat pula sub-sistem, yaitu: pencarian penemuan psikis, kepentingan dalam menguraikan pengertian-pengertian simbolis, dan usaha untuk berhubungan dengan anggota-anggota makhluk manusia lainnya (Crab, 1992: 69). Dengan demikian menurut Parsons fungsi dan sistem merupakan sistem tindakan yang bekerja seperti organisme perilaku: sistem tindakan yang melakukan fungsi adaptasi menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melakukan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumberdaya yang tersedia untuk menggapainya. Sistem sosial mengatasi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian yang merupakan komponennya. Sistem kultural melakukan fungsi pemeliharaan pola dengan menyiapkan aktor seperangkat nilai dan norma yang memotivasi untuk bertindak (Syawaluddin, 2015: 181).

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan salah satu cara yang harus dipakai dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Hal itu, agar mendapat jawaban atas persoalan yang dihadapi dalam penelitian. Untuk itu ada beberapa metode penelitian yang digunakan dalam sebuah karya ilmiah, diantara sebagai berikut:

1) Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian yang secara langsung berusaha mencari fenomena dari sebuah situasi dan kondisi serta menemukan makna yang ada di lapangan. Fenomena itu sendiri bisa berbentuk seperti aktifitas, perubahan, karakteristik, hubungan, perbedaan dan kesamaan antara fenomena satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72). Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengetahui pemahaman perempuan terhadap pemberdayaan.

2) Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis berusaha menggunakan data primer, sekunder serta dilengkapi dengan dokumentasi.

a) Data Primer

Data primer ialah data yang dihasilkan dari lapangan, data yang dihasilkan dari wawancara langsung dengan para pelaku atau anggota yang terkait. Dalam hal ini penulis berusaha menggunakan alat bantu seperti recorder. Hal itu guna mengetahui interpretasi organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam menafsirkan hadis-hadis pemberdayaan perempuan.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data pendukung yang dihasilkan dari kepustakaan dan buku-buku yang sedang diteliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah dokumen-dokumen atau bukti-bukti yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk catatan atau tulisan, serta dalam bentuk foto maupun rekaman.

3) Pengumpulan atau Pengelolaan Data

Untuk mengumpulkan dan mengelola sebuah data, menggunakan teknik diantaranya berikut ini:

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti di lapangan. Pada tahap observasi ini, peneliti menggunakan semua inderanya untuk mencatat apa yang terjadi, yang dialami dan yang dirasakan selama penelitian. Dengan demikian peneliti pada tanggal 9 November 2021 dan kurang lebihnya sampai tanggal 15 November 2021 melakukan penelitian dengan maksud agar mengetahui bagaimana organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon periode 2020-2021 dalam memahami dan mengimplementasikan hadis-hadis pemberdayaan perempuan.

b) Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau bertanya secara langsung kepada pelaku atau anggota yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, menggunakan alat recorder sebagai alat bantu dalam penelitian.

c) Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku-buku yang berhubungan dengan apa yang diteliti untuk mendukung penelitian atau sebagai rujukan data-data yang ada di lapangan.

4) Analisis Data

Setelah data-data lapangan terkumpul dan dianalisa, kemudian disusun dalam bentuk sebuah tulisan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

a) Deduktif

Jenis paragraf yang pemaparannya dari yang bersifat umum kemudian khusus.

b) Induktif

Jenis paragraf yang pemaparannya menggambarkan suatu realitas yang ada di lapangan kemudian dianalisa dan diteliti.

5) Validasi Data

Pemeriksaan atau pengecekan kembali untuk memastikan keabsahan data-data dalam penelitian.

6) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan, di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon atau sesuai kondisi. Lokasi ini dipilih karena terdapat sebuah organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang aktif dan patut diteliti keaktifan organisasi tersebut dalam memahami dan mengimplementasikan hadis-hadis pemberdayaan perempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari pembahasan pada proposal penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri. Sistematika pembahasan terdiri dari sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan teori yang berisikan tinjauan umum mengenai interpretasi hadis-hadis tentang pemberdayaan perempuan.

Bab Ketiga Penyajian data yang diperoleh dari lapangan mengenai gambaran umum dari organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mencangkup pemahaman dan pengimplementasian hadis-hadis perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Bab Keempat Menguraikan dan menganalisis hasil penelitian yang terjadi di lapangan mengenai pemahaman organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentang hadis-hadis pemberdayaan perempuan dengan menggunakan teori tindakan sosial Talcott Parsons.

Bab kelima Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dari sebuah hasil penelitian.

